

Evaluasi Praktik Akuntansi Perusahaan dalam Kondisi Ekonomi Berbeda : Perspektif Teori Akuntansi Positif

Serly Pramesty*¹
Melani Karantika²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
*e-mail: serliepramesty@gmail.com¹, melani.karantikaaa28@gmail.com²

Abstrak

Artikel ini mengkaji praktik akuntansi perusahaan dalam kondisi ekonomi yang berbeda dengan pendekatan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif menawarkan pandangan tentang bagaimana keputusan akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, serta bagaimana teori ini dapat menjelaskan variasi dalam praktik akuntansi yang terjadi di berbagai kondisi ekonomi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perusahaan menyesuaikan praktik akuntansi mereka di tengah fluktuasi ekonomi dan apa implikasinya terhadap laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

Kata kunci: Kondisi Ekonomi, Praktik Akuntansi, Teori Akuntansi Positif

Abstract

This article examines corporate accounting practices under different economic conditions using the positive accounting theory approach. Positive accounting theory offers insights into how accounting decisions are influenced by external and internal factors, and how this theory can explain variations in accounting practices across different economic conditions. Using a descriptive qualitative approach, this study aims to understand how companies adjust their accounting practices amidst economic fluctuations and the implications for financial reporting and managerial decision-making.

Keywords: Economic Conditions, Accounting Practice, Positive Accounting Theory

PENDAHULUAN

Praktik akuntansi perusahaan sering kali dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang berlaku. Teori akuntansi positif menyediakan kerangka kerja untuk menganalisis dan memahami bagaimana perusahaan membuat keputusan akuntansi yang berbeda berdasarkan kondisi ekonomi yang mereka hadapi. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan teori akuntansi positif untuk mengevaluasi perubahan dalam praktik akuntansi perusahaan di berbagai kondisi ekonomi, dengan fokus pada bagaimana keputusan akuntansi beradaptasi terhadap lingkungan ekonomi yang berbeda.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory, PAT) yang diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman (1978) memberikan kerangka untuk memahami bagaimana praktik akuntansi dipengaruhi oleh berbagai kondisi ekonomi. PAT berfokus pada prediksi dan penjelasan tentang bagaimana perilaku akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan politik serta insentif manajerial. Menurut Watts dan Zimmerman, keputusan akuntansi sering kali dipengaruhi oleh motivasi untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan mengurangi biaya agen (agency costs) dalam lingkungan yang dinamis (Watts & Zimmerman, 1986).

2. Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Praktik Akuntansi

Kondisi ekonomi yang berubah dapat mempengaruhi cara perusahaan mengimplementasikan dan melaporkan praktik akuntansi mereka. Dalam kondisi resesi, perusahaan cenderung menyesuaikan kebijakan akuntansi mereka untuk mengurangi beban pajak dan biaya pinjaman (Hendriksen & Breda, 1992). Sebaliknya, dalam periode pertumbuhan ekonomi, perusahaan mungkin lebih fokus pada pengukuran kinerja yang optimis untuk menarik investor dan meningkatkan nilai pasar (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2019).

3. Praktik Akuntansi dalam Konteks Ekonomi Berbeda

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik akuntansi perusahaan bisa bervariasi tergantung pada siklus ekonomi. Sebagai contoh, penelitian oleh Deegan (2004) menunjukkan bahwa perubahan dalam regulasi akuntansi sering kali terjadi sebagai respons terhadap perubahan dalam kondisi ekonomi dan tekanan dari pemangku kepentingan. Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Schipper dan Vincent (2003) yang menyatakan bahwa praktik akuntansi yang diterapkan dapat dipengaruhi oleh keinginan perusahaan untuk memenuhi harapan pasar dan manajerial dalam berbagai situasi ekonomi.

4. Implikasi Praktis dan Teoritis

Evaluasi praktik akuntansi dalam konteks ekonomi yang berbeda tidak hanya penting untuk teori akuntansi tetapi juga untuk aplikasi praktis. Penelitian oleh Gjerde, Slotnick, dan Smith (2006) menekankan perlunya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perubahan ekonomi mempengaruhi keputusan akuntansi untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Selain itu, teori akuntansi positif menyediakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana perusahaan dapat beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang berubah dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan (Laux & Leuz, 2009).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tinjauan literatur melalui buku, artikel, hasil penelitian, literatur kepustakaan, serta dokumentasi terkait untuk mengevaluasi praktik akuntansi perusahaan dalam kondisi ekonomi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyesuaian Praktik Akuntansi dalam Kondisi Ekonomi Berbeda

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik akuntansi perusahaan beradaptasi dengan signifikan berdasarkan kondisi ekonomi yang mereka alami. Berikut adalah rincian penyesuaian yang ditemukan dalam berbagai kondisi ekonomi:

1. Periode Ekonomi Menguntungkan

- Pengakuan Pendapatan: Dalam kondisi ekonomi yang stabil atau berkembang, perusahaan seringkali mempercepat pengakuan pendapatan. Mereka dapat menerapkan metode akuntansi yang lebih agresif untuk mencatat pendapatan lebih awal, karena ada keyakinan yang lebih tinggi terhadap kesinambungan arus kas yang positif. Contohnya, perusahaan mungkin menggunakan metode persentase penyelesaian dalam kontrak jangka panjang atau lebih sering mengakui pendapatan dari penjualan produk.

- Penilaian Aset: Perusahaan juga cenderung memperbarui penilaian aset tetap mereka untuk mencerminkan nilai pasar yang lebih tinggi. Hal ini sering dilakukan untuk meningkatkan nilai buku aset dan meningkatkan daya tarik laporan keuangan untuk investor. Penilaian kembali aset yang sering kali mengarah pada pengakuan kenaikan nilai aset dapat meningkatkan ekuitas perusahaan.

- Pengelolaan Biaya: Dalam periode pertumbuhan ekonomi, perusahaan mungkin lebih berani dalam menginvestasikan sumber daya pada proyek-proyek pengembangan atau ekspansi yang mungkin melibatkan biaya awal yang tinggi tetapi memiliki potensi untuk keuntungan jangka panjang.

2. Periode Resesi atau Ekonomi Sulit

- Pengakuan Kerugian: Selama resesi, perusahaan cenderung lebih konservatif dalam pengakuan pendapatan dan mungkin mempercepat pengakuan kerugian untuk mencerminkan kondisi ekonomi yang memburuk. Mereka mungkin melakukan penurunan nilai aset (impairment) untuk mencerminkan penurunan nilai pasar atau potensi kerugian yang lebih besar.

- Pengelolaan Liabilitas: Perusahaan mungkin melakukan restrukturisasi liabilitas atau menunda kewajiban untuk memperbaiki posisi likuiditas mereka. Mereka dapat menggunakan metode akuntansi yang memungkinkan penundaan pengakuan liabilitas atau memperpanjang jangka waktu pembayaran untuk meningkatkan arus kas jangka pendek.

- Kebijakan Dividen: Kebijakan dividen dapat diperketat dalam kondisi ekonomi yang buruk. Perusahaan mungkin memilih untuk menahan laba sebagai cadangan untuk mengatasi ketidakpastian ekonomi dan menjaga keseimbangan keuangan yang sehat.

3. Periode Inflasi Tinggi

- Penilaian Ulang Aset: Selama inflasi tinggi, perusahaan mungkin menilai ulang aset tetap untuk mencerminkan nilai penggantian yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan untuk menjaga nilai aset yang tercatat mendekati nilai pasar aktual. Ini juga membantu dalam mengurangi dampak inflasi pada laporan laba rugi.

- Penyesuaian Biaya: Perusahaan juga dapat menyesuaikan biaya mereka untuk mencerminkan inflasi. Misalnya, biaya bahan baku dan tenaga kerja yang meningkat selama inflasi tinggi mungkin diteruskan ke harga jual produk, yang berdampak pada pengakuan pendapatan dan biaya.

Penerapan Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa keputusan akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menyesuaikan praktik akuntansi mereka untuk memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan risiko berdasarkan kondisi ekonomi yang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar teori akuntansi positif yang berfokus pada bagaimana keputusan akuntansi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi perusahaan..

Implikasi untuk Laporan Keuangan

Penyesuaian praktik akuntansi dalam berbagai kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kualitas dan relevansi laporan keuangan. Perubahan dalam pengakuan pendapatan, penilaian aset, dan pengelolaan biaya dapat menghasilkan laporan yang lebih dinamis tetapi juga dapat menimbulkan tantangan dalam hal konsistensi dan perbandingan antar perusahaan. Ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang konteks ekonomi saat menganalisis laporan keuangan..

Implikasi untuk Pengambilan Keputusan Manajerial.

Untuk manajer, memahami bagaimana kondisi ekonomi mempengaruhi praktik akuntansi dapat membantu dalam perencanaan strategis dan pengelolaan risiko. Keputusan akuntansi yang adaptif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, tetapi harus diimbangi dengan pertimbangan etika dan kepatuhan terhadap standar

akuntansi yang berlaku.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa praktik akuntansi perusahaan bervariasi secara signifikan tergantung pada kondisi ekonomi. Teori akuntansi positif memberikan pemahaman yang berguna tentang bagaimana dan mengapa perusahaan menyesuaikan keputusan akuntansi mereka dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merancang standar akuntansi yang dapat mengakomodasi dinamika ekonomi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaver, W. (1998). *Financial Reporting : An Accounting Revolution*. Third Edition. Prentice-Hall.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Education.
- Gjerde, K. P. (2006). Managing Accounting Risks and Enhancing Transparency in a Changing Economic Environment. *Journal of Accounting Research*, 55-78.
- Hendriksen, E. S. (1992). *Theory and Practice of Accounting*. McGraw-Hill Education.
- Kieso, D. E. (2019). *Intermediate Accounting*. Wiley.
- Laux, C. &. (2009). The Crisis of Fair Value Accounting: Making Sense of the Recent Debate. *Accounting, Organizations and Society*, 826-834.
- Schipper, K. &. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*, 97-110.
- Setijaningsih, H. T. (2012). Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Volume XVI No. 03*, 427-438.
- Tandiono, R. R. (2023). TEORI AKUNTANSI: Konsep, Aplikasi, dan Implikasi. *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Waluyani, R. C. (2023). pengaruh Teori Akuntansi Positif Dalam Penelitian Dan Implementasi Ilmu Akuntansi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 1197-1209.
- Watts, R. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall.